

**SPORT DEVELOPMENT INDEX SEBAGAI PARAMETER  
DALAM MENGUKUR PEMBANGUNAN OLAHRAGA INDONESIA**



OLEH:  
SUMARYANTO  
PKR, FIK, UNY

Disajikan dalam rangka kegiatan FONI

Di kantor PORA Pemkot Yogyakarta

Tanggal 24 Desember 2005

## **A. Pendahuluan**

Olahraga adalah serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup. Pengertian ini memiliki makna filosofis dan jika dikaji bersama akan memberikan sedikit bayangan tentang hal-hal apa yang akan dilakukan untuk membangun dan mengedepankan olahraga itu sendiri. Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang dikenal sebagai kegiatan terbuka bagi semua orang sesuai dengan kemampuan, kesenangan dan kesempatan, tanpa membedakan hak, status, sosial, budaya, atau derajat di masyarakat (Harsono, 2008: 2). Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Supandi (1998: 5) bahwa asas olahraga bagi semua orang (*sport for all*) kini makin memasyarakat. Dengan demikian, saat ini olahraga telah merasuk kesetiap lapisan masyarakat sebagai bagian dari budaya manusia. Dengan katalain, olahraga dilakukan bagi semua orang tanpa memandang jenis ras, kepercayaan, politik dan geografi.

Di dalam olahraga terdapat slogan *Men sana in corpora sano*, yang berarti hidup tidak hanya membutuhkan badan yang sehat, melainkan juga jiwa yang sehat. Oleh karena itu, kita perlu memahami pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan. Upaya meningkatkan derajat kesehatan dilakukan dengan melaksanakan aktivitas fisik atau aktivitas dalam berbagai cabang olahraga. Kegiatan tersebut merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari yang seharusnya dapat

meningkatkan kebugaran. Selain itu, olahraga juga dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi (Janet B. Parks, 1990: 2). Dari penjelasan tersebut nampaklah bahwa olahraga telah menjadi komitmen bersama untuk diyakini sebagai salah satu instrument dalam menciptakan tatanan dunia yang lebih baik.

### **B. Indeks Pembangunan Olahraga/*Sport Development Index***

*Sport Development Index* (SDI) adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini semacam metode pengukuran yang diklaim sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga. Pembangunan olahraga adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan aktivitas fisik. Ia harus memampukan setiap orang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, baik menyangkut fisik, rohani, maupun sosial, secara paripurna.

Menurut Cholik dan Maksun (2007: 7), SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: (1) ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, (2) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (3) partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan (4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat. Jika disimpulkan, maka SDI dapat diterjemahkan menjadi IPO (Indeks Pembangunan Olahraga).

Indeks Pembangunan Olahraga Indonesia menyatakan bahwa kondisi kebudayaan berolahraga di Indonesia masih rendah yang dapat dilihat dari tingkat kemajuan pembangunan olahraga Indonesia yang hanya mencapai 0,345 atau 34% (*Sport Development Index*). Indeks ini dihitung berdasarkan angka indeks partisipasi, ruang terbuka, sumber daya manusia, dan kebugaran. Rendahnya kesempatan untuk beraktivitas olahraga disebabkan oleh semakin berkurangnya lapangan dan fasilitas untuk berolahraga, lemahnya koordinasi lintas lembaga dalam hal penyediaan fasilitas umum untuk lapangan dan fasilitas olahraga bagi masyarakat umum dan tempat pemukiman.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga sebagai landasan untuk menjaga kualitas kesehatan sekaligus kesadaran akan budaya olahraga masih rendah yakni berkisar 85%, sedangkan 15% adalah masyarakat yang sadar akan berolahraga. Sedangkan data SDI 2006 menunjukkan kondisi kebugaran masyarakat kita: 1,08% masuk dalam kategori baik sekali; 4,07% baik; 13,55% sedang; 43,90% kurang; dan 37,40% kurang sekali.

Dari sekilas uraian diatas, kita dapat melihat bahwa sistem keolahragaan yang ada di Negara kita saat ini dalam kondisi yang masih kurang. Untuk itu dalam menata kembalikondisi olahraga, ada beberapa tinjauan sebagai alternatif yang telah dijadikan tolok ukur oleh para pakar untuk membangun kondisi olahraga di negara kita.Oleh karena itu, *Sport*

*Development Index* dianggap sebagai parameter untuk membangun olahraga di Indonesia.

### **C. Kebijakan Olahraga**

Dalam berbagai referensi, olahraga didefinisikan secara berbeda-beda tergantung dari cara pandang yang digunakan. Menurut WHO, olahraga yaitu segala bentuk aktivitas gerak yang dilakukan setiap hari termasuk bekerja, rekreasi, latihan, dan aktivitas olahraga.

Pembangunan olahraga di Indonesia harus didasari kebijakan olahraga (*sports policy*) yang kuat. Kekuatan kebijakan olahraga dapat dituangkan ke dalam Deklarasi Yogyakarta 2004 (Kemenegpora) dan UU No. 3 Tahun 2005 (Sistem Keolahragaan Nasional/SKN) yang menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Hal ini senada dengan tujuannya bahwa olahraga dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Dari uraian diatas, kita dapat melihat ada empat konsep dasar yang diambil dalam berolahraga yaitu: (1) aktivitas fisik, (2) ketekunan, (3) pencarian kesempurnaan, dan (4) keberanian mengambil resiko. Dengan

demikian, olahraga dilakukan bukan hanya untuk mencari kemenangan semata, tetapi sebagai instrument meraih kesempurnaan hidup, baik fisik, mental, maupun sosial.

#### **D. Kegunaan Olahraga**

Dalam sistem keolahragaan nasional yang tertuang pada UU No.3 tahun 2005, keolahragaan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Secara umum, olahraga mempunyai beberapa kegunaan diantaranya:

1. Sebagai alat untuk Persatuan dan Kesatuan
2. Sebagai minaitur kehidupan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang menggabungkan “IPOLEKSOSBUDHANKAMRATA”
3. Dengan berolahraga seseorang akan sehat meliputi jasmani, rohani, sosial, tidak hanya terbebas dari sakit.
4. Berolahraga juga dapat menembus tingkatan/tatanan masyarakat, diantaranya: status sosial, mode, etika. (Eldon E Snyder.1983 : 17)

#### **E. Kajian empiris pembinaan Olahraga**

1. Komitmen pemerintah yang diwujudkan dalam gerakan nasional keolahragaan untuk membentuk lembaga keolahragaan dan meningkatkan pencapaian indeks SDI

2. Percepatan pembangunan keolahragaan nasional memerlukan pengelolaan yang terpadu dan berkesinambungan.
3. Optimalisasi kebijakan olahraga nasional memerlukan keterlibatan instansi pemerintah dan masyarakat secara sinergis.

#### **F. Indikator Pengembangan Olahraga**

Menurut Toho Cholik Mutohir (2007: 6), SDI diperlukan sebagai indikator keberhasilan pembinaan olahraga. Selama ini keberhasilan pembinaan olahraga selalu diukur dengan keberhasilan meraih medali. Padahal seharusnya tidak hanya itu. Bersama dengan Ali Maksom, Toho memaparkan bahwa keberhasilan pembangunan olahraga disuatu Negara harus diukur berdasarkan 4 dimensi:

##### **1. Ruang terbuka**

Ruang terbuka merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik. Keberadaan ruang terbuka olahraga yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat dapat mendorong terciptanya suatu masyarakat yang gemar berolahraga atau beraktivitas fisik. Ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan olahraga oleh sejumlah orang (masyarakat) dalam bentuk bangunan dan /atau lahan. Bangunan dan lahan terbuka dapat berupa lapangan olahraga yang standar ataupun tidak, yang tertutup (*indoor*) maupun terbuka (*outdoor*), atau berupa lahan yang memang diperuntukkan guna kegiatan berolahraga

untuk masyarakat. Sedangkan agar bisa dikatakan sebagai ruang terbuka, olahraga harus memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut; (1) didesain untuk olahraga, (2) digunakan untuk olahraga, (3) bisa diakses oleh masyarakat luas.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dinamika kegiatan keolahragaan akan sangat ditentukan oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang menggerakkan roda kegiatan. Pengembangan SDM ini sudah mengalami perubahan yang sangat berarti seiring dengan anggapan dasar yang berbeda. Dahulu SDM dianggap sebagai tenaga kerja yang diset untuk efisiensi produksi, sehingga fungsinya sebagai instrumen. Sedangkan saat ini SDM ditempatkan sebagai modal kerja sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterlibatannya dalam setiap pengambilan kebijakan lebih mendapat penekanan. Dengan demikian SDM dalam olahraga yang dimaksudkan mengacu pada ketersediaan pelatih olahraga dan instruktur olahraga tertentu.

## 3. Partisipasi

Dari perspektif peerorangan dikatakan bahwa, rendahnya tingkat partisipasi berolahraga disebabkan oleh beberapa hal antara lain: (1) kegiatan olahraga yang cenderung berorientasi pada peningkatan prestasi, (2) rendahnya derajat kesehatan atau kebugaran jasmani sehingga secara psikologis merasa tidak mampu, (3) tingkat ekonomi yang rendah sehingga tidak sanggup memenuhi pengeluaran minimal untuk melibatkan diri dalam



kegiatan olahraga, (4) terkurasnya tenaga dan waktu akibat terlalu sibuk dalam pekerjaan.

#### 4. Kebugaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata berdampak pada pola aktivitas masyarakat. Peralatan yang serba otomatis seperti tangga elektronik dan *remote control* membuat orang relatif tidak melakukan aktivitas fisik. Hal yang sama telah melanda masyarakat yang ada di Indonesia, dimana kemutakhiran teknologi saat ini telah mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat.

### **G. Penutup**

Dari beberapa ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur tingkat pembangunan olahraga masyarakat tidak hanya dilakukan dengan satu indikator, yaitu perolehan medali, tetapi bisa dilakukan dengan mengukur pembangunan olahraga Indonesia melalui SDI (*Sport Development Index*).

*Sport Development Index* adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia yang diklaim sebagai parameter baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga yang mencakup empat dimensi dalam lingkup SDI, antara lain: (1) ketersediaan ruang terbuka untuk olahraga, (2) partisipasi masyarakat, (3) sumber daya manusia (SDM), dan (4) tingkat kebugaran jasmani masyarakat. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa SDI di

Indonesia skornya masih rendah yaitu 34%. Pembangunan olahraga yang berhasil akan mampu mendorong empat dimensi dasar tersebut untuk berkembang dan maju secara bermakna.

## Daftar Pustaka

- Biro Humas dan Hukum. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Cholik. 2007. *SDI Cara Baru Mengukur Kemajuan Olahraga*. Internet.  
[www.bolanews.com](http://www.bolanews.com)
- Cholik dan Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: PT Indeks.
- Eldon, S.S. 1983. *Social Aspect of Sport*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Harsono. 2008. *Teori Gerak Manusia*. Internet.<http://en.wikipedia.org>
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini (Kajian Para Pakar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Janet B. Sparks. 1990. *Sport and Fitness Management*. United States of America: Human Kinetics
- Supandi. 1988. *Sosiologi Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP Bandung